

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
INDEX CARD MATCH (ICM) DAN MODEL
PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*
(CRH) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK
DI TINJAU DARI *CURIOSITY***

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Dalam Ilmu Matematika

Oleh :

LUSI ANGGRAINI

NPM : 1711050181

Jurusan : Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Dr. Achi Rinaldi, M.Si

Pembimbing II : Muhamad Syazali, M.Si

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika merupakan suatu kemampuan yang diperlukan oleh setiap peserta didik untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mempelajari matematika. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 01 Bunga Mayang dimana pembelajaran masih berpusat pada guru mengakibatkan peserta didik menjadi pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari *curiosity*.

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif yang menggunakan metode *Quasi Experimental Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 Bunga Mayang. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan pada penelitian ini adalah *cluster random sampling* dengan materi bangun ruang sisi datar pada kubus dan balok. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes kemampuan pemahaman konsep matematis dan lembar angket tes *curiosity* peserta didik.

Analisis data penelitian ini adalah analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Pengujian hipotesis menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama, dengan taraf signifikan 5% diperoleh (1) $p - value = 0,008 < \alpha = 0,05$ sehingga H_{0A} ditolak dengan kesimpulan terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis (2) $p - value = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_{0B} ditolak dengan kesimpulan terdapat pengaruh pada peserta didik yang memiliki *curiosity* tinggi, sedang dan rendah terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis (3) $p - value = 0,157 > \alpha = 0,05$ sehingga H_{0AB} diterima dengan kesimpulan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan peserta didik yang memiliki kategori *curiosity* tinggi, sedang dan rendah terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

Kata Kunci : Model pembelajaran ICM, Model Pembelajaran CRH, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis, *Curiosity*.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lusi Anggraini
NPM : 1711050181
Jurusan/Prodi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Di Tinjau dari *Curiosity*” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Penulis,

Juli 2021

Lusi Anggraini
NPM : 1711050181



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
INDEX CARD MATCH (ICM) DAN MODEL
PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY
(CRH) TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
PESERTA DIDIK DI TINJAU DARI
CURIOSITY**

Nama : Lusi Anggraini
NPM : 1711050181
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I


Dr. Achi Rinaldi, M.Si
NIP.198402282006041004

Pembimbing II


Muhamad Syazali, M.Si
NIP.-

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Matematika


Dr. Nanang Supriadi, M.Sc
NIP.197911282005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-703260


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH (ICM) DAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY (CRH) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK DI TINJAU DARI CURIOSITY** disusun oleh : **LUSI ANGGRAIN**
NPM. 1711050181, Jurusan **Pendidikan Matematika** telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: Kamis /8 Juli 2021.

TIM MUNAQASYAH

Ketua	: Dr. Nanang Supriadi, M.Sc	(.....)
Sekretaris	: Fraulein Intan Suri, M.Si	(.....)
Pembahas Utama	: Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd	(.....)
Pembahas I	: Dr. Achi Rinaldi, M.Si	(.....)
Pembahas II	: Muhamad Syazali, M.Si	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.(Q.S Al-Imran [3] : 139)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukrulillah, rasa syukur senantiasa saya ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan dan kesabaran kepada saya dalam menyelesaikan Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Kedua orang tua saya tercinta dan yang sangat saya sayangi dalam hidup saya, kepada Bapak Edi Suwanto dan Ibu Endang yang telah memberikan do'a, semangat, nasehat, kasih sayang yang tiada henti. Terimakasih juga tak terhingga untuk bapak dan ibu saya yang telah membesarkan, mendidik saya sampai dengan titik ini, serta perjuangan yang bapak dan ibu lakukan tak akan bisa tergantikan dengan apapun. Adik saya M. Lutfi Ramadhan yang senantiasa memberikan semangat demi tercapainya cita-cita penulis. Semoga kelak kita bisa menjadi anak yang membanggakan bagi kedua orang tua kita dan akan tetap selalu menjadi pribadi yang rendah hati.

RIWAYAT HIDUP

Lusi Anggraini lahir pada tanggal 13 Mei 1999 di Sidowaras, Lampung Tengah. Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Edi Suwanto dan Ibu Endang. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri Bumi Dipasena Abadi yang dimulai pada tahun 2005 dan diselesaikan pada tahun 2011. Pada tahun 2011 sampai 2014, penulis melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Roudhatul Huda Mulyorejo I. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) TMI Roudhatul Qur'an Metro dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

Tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada bulan juli 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata – Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Mulyorejo I, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara. Pada bulan Oktober 2020 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Juli 2021
Yang Membuat,

Lusi Anggraini
NPM. 1711050181

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah-Nya dan mempermudah semua urusan penulis. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat Ridho dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, arahan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Achi Rinaldi, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Muhamad Syazali, M.Si selaku pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas membimbing, meluangkan waktunya, dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya untuk dosen di jurusan Pendidikan Matematika yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Bapak Rohmadi, S.Pd, MM selaku kepala sekolah SMP Negeri 01 Bunga Mayang yang telah memberikan izin dan membantu untuk kelancaran penelitian yang penulis lakukan.
6. Ibu Sri Setyoningsih, S.Pd selaku guru matematika SMP Negeri 01 Bunga Mayang yang telah membimbing, mengarahkan dan

- memberi bantuan pemikiran kepada penulis selama mengadakan penelitian.
7. Sahabat karibku partner skripsian Rizka Dwi Saputri yang sama-sama memperjuangkan skripsi, terimakasih yang selama ini selalu menemani, saling mendukung, membantu serta memotivasi dan momen indah kebersamaan kita yang terukir dari awal perkuliahan sampai berada di titik ini baik suka maupun duka, semoga kita selalu menjalin hubungan dengan baik sampai kapanpun.
 8. Sahabat Asrama Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung terkhusus Roomate 8, Ani Zuhrotun Ni'mah, Titi Puspita Sari dan Fina Idhamatus Silmi yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Tiada yang lebih indah dari pada kasih seorang sahabat, semoga kita selalu menjalin hubungan dengan baik sampai kapanpun.
 9. Sahabat *The Angle's Strong* Della Tri Aditiya Ningrum, Elsa Widya Asri, Berlian Umi Soleha dan Resi Amelia Supit terimakasih untuk kasih sayang, semangat, motivasi, canda tawa dan momen-momen kebersamaan yang indah yang telah diberikan selama ini.
 10. Para sahabat seperjuangan, Ulfa Iqoh, Isti Qoma, Rika Septianingsih, Yasinta Rahmawati, Walidatun Nafi'ah, Indah Tri Rahayu, Okis Fatimah, Mahfuzh yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
 11. Teman-teman seperjuangan kelas C di jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2017, terimakasih atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.
 12. Sahabat rumahku Binti Nurhayati, Eva Yuliana dan Ma'rifatul Badriyah yang selalu menemani, mendengarkan keluh kesah, membantu serta memotivasi selama ini dalam mengerjakan skripsi. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
 13. Teman KKN-DR 228 dan Teman-teman PPL di SMK Negeri 1 Bandar Lampung, terimakasih atas semangat dan motivasinya selama ini dan kenangan terindah yang terukir saat kita bersama.

14. Dan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillahiladzim bini'matihi tatimushalihat (segala puji bagi Allah yang dengan ni'matnya amal shaleh menjadi sempurna). Segala bentuk yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugrah dari Allah SWT. Amin Ya Robbal'alam. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Juli 2021
Peneliti

Lusi Anggraini
NPM. 1711050181

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
H. Sistematika Penulisan	15

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan	16
1. Model Pembelajaran	16
2. Model Pembelajaran <i>Index Card Match</i> (ICM).....	17
3. Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> (CRH)	23
4. Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	27
5. Kemampuan Pemahaman Konsep	28
6. <i>Curiosity</i> (Rasa Ingin Tahu)	32
B. Pengajuan Hipotesis	36
C. Kerangka Berpikir	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
B. Pendekatan dan Jenis penelitian	40
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
1. Variabel Bebas (Independen Variabel)	42
2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)	42
D. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel	42
1. Populasi.....	42
2. Teknik Sampling	43
3. Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Angket	45
2. Tes	45

3. Dokumentasi	46
F. Instrumen Penelitian	46
1. Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	46
2. Instrumen Angket <i>Curiosity</i>	49
G. Pengujian Instrumen Penelitian	50
1. Uji Validitas	50
2. Uji Tingkat Kesukaran	51
3. Uji Daya Pembeda	53
4. Uji Reliabilitas	54
H. Teknik Analisis Data	55
1. Uji Normalitas	55
2. Uji Homogenitas	57
3. Uji Hipotesis	59
4. Uji Lanjut Anava Dua Jalan (Uji Komparasi Ganda)	63
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	81
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	89
B. Rekomendasi	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 01 Bunga Mayang	7
Tabel 3.1	Desain Penelitian	41
Tabel 3.2	Distribusi Peserta Didik Kelas VIII	43
Tabel 3.3	Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	47
Tabel 3.4	Pedoman Penskoran Angket <i>Curiosity</i>	49
Tabel 3.5	Kriteria Interpretasi Skor <i>Curiosity</i>	50
Tabel 3.6	Kriteria Tingkat Kesukaran	52
Tabel 3.7	Klasifikasi Daya Pembeda	54
Tabel 3.8	Kriteria Uji Normalitas	57
Tabel 3.9	Kriteria Uji Homogenitas	59
Tabel 3.10	Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan	61
Tabel 4.1	Validitas Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	65
Tabel 4.2	Uji Validitas Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	66
Tabel 4.3	Uji Tingkat Kesukaran Item Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	67
Tabel 4.4	Daya Beda Item Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	68
Tabel 4.5	Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	69

Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Angket <i>Curiosity</i>	70
Tabel 4.7	Kesimpulan Hasil Perhitungan Uji Coba Angket <i>Curiosity</i>	72
Tabel 4.8	Sebaran Peserta Didik Ditinjau Dari Model Pembelajaran dan <i>Curiosity</i>	73
Tabel 4.9	Deskripsi Data Skor Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	74
Tabel 4.10	Data Hasil Uji Normalitas <i>Post-Test</i>	75
Tabel 4.11	Data Hasil Uji Normalitas Angket <i>Curiosity</i>	75
Tabel 4.12	Data Hasil Uji Homogenitas <i>Post-Test</i>	76
Tabel 4.13	Data Hasil Uji Homogenitas Angket <i>Curiosity</i>	76
Tabel 4.14	Rata-Rata Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	77
Tabel 4.15	Rata-Rata Data <i>Curiosity</i> Peserta Didik.....	77
Tabel 4.16	Hasil Analisis Variansi Dua Jalan <i>Post-Test</i>	78
Tabel 4.17	Hasil Analisis Komparasi Ganda	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berpikir	39
------------	-------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Peserta Didik Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	99
Lampiran 2	Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen 1	100
Lampiran 3	Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen 2	101
Lampiran 4	Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol	102
Lampiran 5	Kisi-Kisi Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	103
Lampiran 6	Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	105
Lampiran 7	Alternatif Jawaban Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	109
Lampiran 8	Kisi-Kisi Instrumen <i>Curiosity</i>	116
Lampiran 9	Uji Coba Angket <i>Curiosity</i>	117
Lampiran 10	Hasil Uji Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	120
Lampiran 11	Uji Validitas Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	122
Lampiran 12	Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	129
Lampiran 13	Analisis Daya Beda Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	134
Lampiran 14	Analisis Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	142
Lampiran 15	Kesimpulan Uji Coba Soal	146
Lampiran 16	Analisis Validitas Uji Coba Angket <i>Curiosity</i>	147
Lampiran 17	Analisis Reliabilitas Uji Coba Angket <i>Curiosity</i>	155
Lampiran 18	Silabus	161
Lampiran 19	RPP Kelas Eksperimen 1	164
Lampiran 20	RPP Kelas Eksperimen 2	185
Lampiran 21	RPP Kelas Kontrol	205
Lampiran 22	LKPD	225
Lampiran 23	Kisi-Kisi Instrumen <i>Curiosity</i>	226
Lampiran 24	Angket <i>Curiosity</i> Peserta Didik	227

Lampiran 25	Kisi-Kisi <i>Post-Test</i> Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	230
Lampiran 26	Soal <i>Post-Test</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	232
Lampiran 27	Alternatif Jawaban Soal <i>Post-Test</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	234
Lampiran 28	Data <i>Post-Test</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Kelas Eksperimen 1	238
Lampiran 29	Data <i>Post-Test</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Kelas Eksperimen 2	239
Lampiran 30	Data <i>Post-Test</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Kelas Kontrol	240
Lampiran 31	Data Angket <i>Curiosity</i> Kelas Eksperimen 1	241
Lampiran 32	Data Angket <i>Curiosity</i> Kelas Eksperimen 2	242
Lampiran 33	Data Angket <i>Curiosity</i> Kelas Kontrol	243
Lampiran 34	Deskripsi Data Amatan <i>Post-Test</i> Peserta Didik	244
Lampiran 35	Uji Normalitas <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	248
Lampiran 36	Uji Homogenitas <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	255
Lampiran 37	Uji Normalitas Angket <i>Curiosity</i> Kelas Eksperimen1 ..	259
Lampiran 38	Uji Normalitas Angket <i>Curiosity</i> Tinggi, Sedang dan Rendah Kelas Eksperimen 1	261
Lampiran 39	Uji Normalitas Angket <i>Curiosity</i> Kelas Eksperimen2 ..	264
Lampiran 40	Uji Normalitas Angket <i>Curiosity</i> Tinggi, Sedang dan Rendah Kelas Eksperimen 2	266
Lampiran 41	Uji Normalitas Angket <i>Curiosity</i> Kelas Kontrol	269
Lampiran 42	Uji Normalitas Angket <i>Curiosity</i> Tinggi, Sedang dan Rendah Kelas Kontrol	271
Lampiran 43	Uji Homogenitas Angket <i>Curiosity</i>	274
Lampiran 44	Hasil Uji Analisis Variansi Dua Jalan Sel Tak Sama <i>Post-Test</i>	275
Lampiran 45	Uji Lanjut <i>Scheffe</i>	281
Lampiran 46	Korelasi	282
Lampiran 47	Dokumentasi	283

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memudahkan dalam memahami maksud pembahasan dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Model Pembelajaran merupakan pedoman dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis langkah demi langkah pembelajaran untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi terarah dan membantu peserta didik dalam membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. *Index Card Match* (ICM) merupakan model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dimana kegiatan pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja sama dengan pasangannya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh pendidik, sehingga membantu peserta didik untuk lebih bisa memahami pembelajaran serta menumbuhkan kreativitas pada peserta didik.
- c. *Course Review Horay* (CRH) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada latihan soal berupa permainan dengan menggunakan kotak atau kertas yang berisi nomor untuk menuliskan jawabannya yang dilakukan secara berkelompok untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan.
- d. *Direct Instruction* (DI) merupakan model pembelajaran langsung yang terdiri dari penjelasan pendidik mengenai konsep yang baru, melibatkan pendidik untuk bekerja sama dengan peserta didik secara berkelompok atau perindividual.
- e. Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan dimana peserta didik mampu memahami konsep matematika secara benar tidak sekedar menghafal materi tersebut, namun

mampu menjelaskan dan menyimpulkan kembali kedalam bentuk yang lebih sederhana.

- f. *Curiosity* atau rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan seseorang yang selalu berupaya untuk mengetahui sesuatu yang dilihat, didengar dan dipelajarinya secara lebih mendalam.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci kesuksesan suatu bangsa.¹ Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap manusia berupaya untuk membekali diri dengan ilmu yang sesuai dengan perkembangan yang ada. Pendidikan menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi saat ini.² Di abad kedua puluh satuan ini, hal utama yang harus ditempuh saat ini hampir segala aspek menuntut tingginya kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk menghadapi persaingan bebas disegala bidang kehidupan khususnya dalam bidang pendidikan yang diyakini sebagai dampak globalisasi dunia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mengembangkan kualitas manusia, sebab pendidikan sebagai sarana pendukung dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dengan adanya pendidikan, seseorang dapat terhindar dari ketertinggalan dan kebodohan.³

Pandangan islam mengatakan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan bagi seseorang, tanpa ilmu pengetahuan kehidupan manusia menjadi sulit berkembang dan tidak terarah. Dalam Al-Qur'an menegaskan bahwa seseorang yang berilmu memiliki kedudukan yang lebih mulia dihadapan Allah SWT

¹ Sri Ulfa Insani, "Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Melalui Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas X MIA 2 MAN Yogyakarta 1," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2, no. 5 (2018), h. 1162.

² Arfani Manda Tama, Achi Rinaldi, and Siska Andriani, "Pemahaman Konsep Peserta Didik Dengan Menggunakan Graded Response Models (GRM)," *Desimal : Jurnal Matematika* 1, no. 1 (2018), h. 91–92.

³ Bambang Sri Anggoro, "Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Melalui Discovery Learning Dan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2016), h. 12.

dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki ilmu. Sebagaimana firman Allah :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujadilah [58] : 11)

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT sangat menjunjung tinggi pendidikan dan akan menaikkan derajat seseorang yang ingin mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta beriman kepada-Nya.

Pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan menjadi lebih baik. melalui pendidikan yang baik diharapkan juga dapat memunculkan bibit-bibit penerus bangsa yang berpotensi, berakhlak mulia dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, sesuai dengan UU SISDIKNAS NO.20 tahun 2003 yang dikutip oleh Sri Hartini tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya serta masyarakat bangsa dan negara.⁴

Menurut Hamalik pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran pendidik dalam proses pembelajaran.⁵ Proses pembelajaran merupakan penentu keberhasilan dalam tercapainya tujuan pendidikan, melalui proses pembelajaran terdapat adanya kegiatan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang lebih baik.⁶

Berkaitan dengan hal tersebut, matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu sebagai ilmu dasar yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dengan cara mempelajarinya.⁷ Bahkan sampai saat ini, matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib disekolah yang diajarkan oleh pendidik mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana diperkuat dalam Al-Qur'an juga memberikan sebuah motivasi untuk mempelajari ilmu perhitungan yaitu matematika :

⁴ Jumarddin La Fua, Zuhari, and Arifin, "Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah," *Jurnal Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2017) h. 37.

⁵ *Ibid*, h. 37.

⁶ Bambang Sri Anggoro, *Op.Cit*, h. 12.

⁷ Dara Suciati, Risma Simamora, and Sri Dewi, "Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model Pembelajaran Improve Dan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi," *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2018), h. 87-88.

⁸ Muhamad Syazali, "Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan Maple II Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2015), h. 92.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا
عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ
لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

“Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.” (Q.S Yunus [10]:5)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT menganjurkan kepada seluruh umat manusia untuk mempelajari ilmu hitung yaitu matematika. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mempelajari ilmu matematika peserta didik bukan hanya mengerti tetapi memahami isi suatu konsep yang ada didalamnya kemudian diterapkan, dengan begitu akan lebih bermanfaat ilmu matematika yang dipelajari bagi peserta didik.⁹ Akan tetapi dalam mempelajari ilmu matematika membutuhkan kemampuan yang khusus untuk dapat menguasainya. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik pada saat pembelajaran matematika adalah kemampuan pemahaman konsep matematis, karena dalam pembelajaran matematika konsep-konsep yang ada saling berkesinambungan antara satu konsep dengan konsep lainnya, sehingga harus dipelajari secara berurutan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Juli 2020 kepada guru bidang studi matematika di SMP Negeri 01 Bunga Mayang, yaitu ibu Sri Setyoningsih bahwa tingkat pemahaman kelas VIII di SMP

⁹ Elma Agustiana, Fredi Ganda Putra, and Farida, “Pengaruh Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Dengan Pendekatan Lesson Study Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis,” *Desimal* 1, no. 1 (2018), h. 1-2.

¹⁰ Fahrudin, Netriwati, and Rizki Wahyu Yunian Putra, “Pembelajaran Problem Solving Modifikasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP,” *Desimal : Jurnal Matematika* 1, no. 2 (2018), h. 181.

Negeri 01 Bunga Mayang untuk pelajaran matematika sudah cukup baik, namun masih terdapat kendala untuk beberapa peserta didik yang masih sulit dalam memahami pelajaran matematika. Sehingga beliau menitik beratkan pada cara pengajaran yang lebih mempermudah peserta didik untuk memahami materi agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton. Selama proses pembelajaran matematika di kelas, beliau telah menerapkan beberapa metode pembelajaran diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi serta penugasan. Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa model pembelajaran yang sering digunakan pada saat proses pembelajaran di kelas adalah *direct instruction* (pembelajaran langsung).

Adapun permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, menurut ibu Sri Setyoningsih adalah kurangnya minat belajar peserta didik, khususnya pada pelajaran matematika serta masih banyak peserta didik yang terkesan tegang pada saat pembelajaran berlangsung dan kurangnya rasa ingin tahu untuk mendalami pelajaran matematika. Hal ini menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan mempelajari matematika.

Selain melakukan wawancara, peneliti memberikan tes kemampuan pemahaman konsep matematis kepada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 01 Bunga Mayang guna mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik, namun karena pada saat pra penelitian terjadinya pandemi covid 19 yang mengakibatkan pembelajaran disekolah dilakukan secara *daring* maka tidak bisa melakukan tes sebagaimana prosedur yang diinginkan peneliti. Sehingga ibu Sri Setyoningsih memberikan data nama peserta didik serta hasil penilaian rata-rata ulangan harian semester ganjil di SMP Negeri 01 Bunga Mayang. Berikut perolehan nilai rata-rata ulangan harian peserta didik semester ganjil kelas VIII SMP Negeri 01 Bunga Mayang Tahun Ajaran 2020/2021 yang tertera dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Semester Ganjil Peserta didik
Kelas VIII di SMP Negeri 01 Bunga Mayang

No	Kelas	KKM	Nilai ≥ 75	Nilai < 75	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas A	75	21	11	32
2.	Kelas B	75	13	17	30
3.	Kelas C	75	13	19	32
4.	Kelas D	75	19	10	29
Jumlah			66	57	123

Sumber : Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Semester Ganjil Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 01 Bunga Mayang Tahun Ajaran 2020/2021

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ulangan harian pada mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 01 Bunga Mayang adalah 75. Melalui Tabel 1.1, memperlihatkan masih ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dikatakan masih rendah serta membuktikan bahwa permasalahan yang telah disebutkan diatas adalah benar.

Berkenaan dengan kendala-kendala yang telah dikemukakan, diperlukan adanya solusi yang mengingat begitu pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematis untuk dikuasai peserta didik dalam pembelajaran matematika, peran pendidik juga sangat berpengaruh dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan inovatif.¹¹ Khususnya dalam kemampuan pemilihan model pembelajaran, karena untuk memperoleh hasil pembelajaran yang memuaskan diperlukan cara untuk mencapainya yaitu dengan penggunaan model pembelajaran yang

¹¹ Jumarddin La Fua, Zuhari, and Arifin, *Op.Cit*, h. 37.

tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mendukung adalah dengan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Model pembelajaran ICM adalah salah satu model pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, melibatkan peserta didik aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan permainan pencocokan kartu. Melalui penggunaan model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk bekerja sama dengan pasangannya dan diharapkan dapat menimbulkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat memahami konsep matematika dengan baik dan membantu daya ingat peserta didik dalam jangka waktu yang lebih lama.¹² Sedangkan model pembelajaran CRH adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada latihan soal berupa permainan dengan menggunakan kertas atau kotak yang berisi nomor untuk menuliskan jawabannya yang dilakukan secara berkelompok untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan. Melalui pembelajaran ini diharapkan peserta didik akan lebih menguasai materi dengan baik dan dapat mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Mengingat bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan pemahaman konsep yang berbeda-beda. Hal ini juga menjadi faktor penghambat, salah satunya adalah kurangnya *curiosity* peserta didik dalam belajar matematika. *Curiosity* atau yang diartikan rasa ingin tahu yang mencakup ketertarikan pada peserta didik di SMP Negeri 01 Bunga Mayang masih tergolong sangat rendah. Dari hasil wawancara beberapa peserta didik diketahui kurangnya ketertarikan peserta didik dalam mempelajari matematika karena disebabkan oleh banyaknya rumus-rumus yang harus dihafal dan hitungan yang rumit akibatnya membuat peserta didik merasa bosan dan sulit dalam

¹² Fadillah Annisa and Marlina, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik," *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019), h. 1050.

memahami materi. Dari pemaparan tersebut dapat terlihat bahwa rasa ingin tahu sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Menurut Kemendiknas rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara lebih mendalam terhadap sesuatu yang dipelajari, didengar dan dilihatnya. Hal ini didukung oleh McElmeel yang mengungkapkan bahwa “*curiosity is desire to learn, investigate, or know. It is an interest leading to exploration or inquiry*”. Rasa ingin tahu merupakan rasa keingintahuan seseorang untuk mempelajari, menyelidiki atau mengetahui sesuatu.¹³ Ketertarikan dalam pembelajaran adalah hal yang penting dimiliki oleh peserta didik untuk mendorong peserta didik tertarik mempelajari dan menggali suatu informasi, dengan adanya rasa ingin tahu dalam diri peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang terlibat secara langsung dalam menemukan konsep yang dipelajari, sehingga menjadikan peserta didik untuk aktif bertanya selama proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat banyak permasalahan selama proses pembelajaran. Sesuai dengan kendala-kendala yang telah disebutkan, beberapa peneliti telah melakukan penelitian sebelumnya terkait dengan penggunaan model pembelajaran ICM diantaranya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik,¹⁴ dengan *problem posing* berbantuan *software* MATLAB terhadap kemampuan pemecahan masalah,¹⁵ untuk

¹³ Sri Ulfa Insani, *Op.Cit*, h. 1162.

¹⁴ Fadillah Annisa and Marlina, *Op.Cit*.

¹⁵ Zuli Nuraeni and Abdul Rosyid, “Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) Dengan Problem Posing Berbantuan Software MATLAB Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah,” *Jurnal Elemen* 5, no. 1 (2019): 12–22, <https://doi.org/10.29408/jel.v5i1.710>.

meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kimia siswa kelas X SMA.¹⁶

Adapun untuk model pembelajaran CRH, beberapa peneliti telah melakukan penelitian sebelumnya terkait penggunaan model tersebut diantaranya efektifitas model kooperatif tipe CRH terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa,¹⁷ terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan kemandirian belajar siswa SMK Pekanbaru,¹⁸ terhadap hasil belajar IPA siswa.¹⁹

Selanjutnya, banyak peneliti terdahulu yang juga sudah melakukan penelitian-penelitian terkait dengan pemahaman konsep diantaranya dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik melalui pendekatan matematika realistik education,²⁰ dampak *E-learning* dan *Blended Learning* menggunakan *Google Classroom*,²¹ model WEE melalui strategi QSH,²² model pembelajaran generatif,²³ model

¹⁶ Sarinarulita, Effendi Nawawi, and A Rachman Ibrahim, "Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA," *J.Pen.Pend.Kim* 1, no. 1 (2014): 74–77.

¹⁷ Ernawati Mendrofa, Eva Yanti Siregar, and Roslian Lubis, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan," *Jurnal MathEdu* 3, no. 2 (2020): 50–57.

¹⁸ Ramon Muhandaz, Ovi Trisnawita, and Risnawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMK Pekanbaru," *Journal for Research in Mathematics Learning* 1, no. 2 (2018): 137–146.

¹⁹ Ni Wayan Arsani, D.B.K.N.S Putra, and I K Ardana, "Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa," *International Journal of Elementary Education* 2, no. 3 (2018): 183–191.

²⁰ Nida Jarmita, Zainal Abidin, and Nfizaturrahmi, "Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SD," *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 11, no. 02 (2019): 93–102.

²¹ Syamsul Huda et al., "Understanding of Mathematical Concepts in the Linear Equation with Two Variables: Impact of E-Learning and Blended Learning Using Google Classroom Syamsul," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2019): 261–70.

²² Tri Wahyuni, Bambang Sri Anggoro, and Komarudin, "Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model WEE Dengan Strategi QSH Ditinjau Dari Self

pembelajaran *auditory intellectually repatition* (AIR) dan *flipped classroom*,²⁴ melalui pembelajaran *realistic mathematic education* berbantuan dengan alat peraga bongpas,²⁵ dan pemanfaatan video pembelajaran berbasis geogebra pada siswa SMK.²⁶

Penelitian-penelitian yang merujuk pada kemampuan pemahaman konsep matematis tidak terlepas dari *curiosity* peserta didik untuk mendorong ketertarikan peserta didik dalam mempelajari sesuatu secara lebih mendalam. Berkenaan dengan *curiosity* banyak peneliti terdahulu yang telah meneliti terkait dengan *curiosity*, diantaranya menganalisis kemampuan pemahaman konsep ditinjau dari rasa ingin tahu siswa pada model *concept Attainment*,²⁷ kemampuan dalam menganalisis argumen dalam berpikir kritis ditinjau dari rasa ingin tahu,²⁸ dan pembelajaran hidrolisis garam menggunakan model inkuiri terbimbing dan *procces-oriented guided inquiry learning* (POGIL) yang ditinjau dari kemampuan analisis dan rasa ingin tahu.²⁹

Regulation,” *Aksioma : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2019): 65–72.

²³ Henni Riyanti, Yenny Anwar, and Kodri Madang, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Generatif Pada Materi Sistem Sirkulasi,” *Jurnal Pembelajaran Biologi* 3, no. 1 (2016): 58–65.

²⁴ Syamsul Huda et al., “Learning Model To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts,” *Prisma* 8, no. 2 (2019): 173–181.

²⁵ Achmad Gilang Fahrudin, Eka Zuliana, and Henry Suryo Bintoro, “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas,” *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018): 1–7.

²⁶ Erdawati Nurdin et al., “Pemanfaatan Video Pembelajaran Berbasis Geogebra Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMK,” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2019): 87–98.

²⁷ Aningsih and Tri Sri Noor Asih, “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Model Concept Attainment,” *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 6, no. 2 (2017): 217–24.

²⁸ A Agoestanto et al., “Kemampuan Menganalisis Argumen Dalam Berpikir Kritis Ditinjau Dari Rasa Ingin Tahu,” *PRISMA* 2 (2019): 337–42.

²⁹ Luluk Fajri, Ashadi, and Suryadi Budi Utomo, “Pembelajaran Hidrolisis Garam Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Dan Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Ditinjau Dari Kemampuan Analisis Dan Rasa Ingin Tahu,” *Jurnal Inkuiri* 4, no. 2 (2015): 10–18.

Berdasarkan uraian tersebut, serta data dan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan, maka dengan ini peneliti tertarik akan melakukan sebuah penelitian mengenai model pembelajaran ICM dan model pembelajaran CRH yang dikaitkan dengan kemampuan pemahaman konsep matematis dengan ditinjau dari *curiosity* sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Di Tinjau dari *Curiosity*”.

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dengan masih terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Peserta didik masih kesulitan dalam memahami pelajaran matematika.
3. Belum ada yang memperhatikan kemampuan peserta didik yang dilihat dari *curiosity*.

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti dalam segala hal maka penulis membatasi beberapa permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti pada penelitian ini adalah model pembelajaran ICM dan model pembelajaran CRH.
2. Kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari yang diteliti kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari *curiosity* peserta didik SMP Negeri 01 Bunga Mayang dengan materi Bangun Ruang Sisi Datar pada Kubus dan Balok.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
2. Apakah terdapat perbedaan *curiosity* tinggi, sedang dan rendah terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
3. Apakah terdapat interaksi model pembelajaran dengan *curiosity* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan *curiosity* tinggi, sedang dan rendah terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
3. Mengetahui apakah terdapat interaksi model pembelajaran dengan *curiosity* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidik

Pada penelitian ini diharapkan menjadi salah satu tambahan inovasi bagi pendidik guna meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran ICM dan model pembelajaran CRH dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik.

2. Bagi Peserta didik

Memberikan dorongan semangat belajar peserta didik dalam hal ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran

matematika dan diharapkan dapat mengatasi rasa bosan serta meningkatkan pemahaman konsep matematis dengan baik.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi dan sumbangan yang baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Fadillah Annisa dan Marlina. Hasil penelitiannya berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik”. Dalam penelitiannya model pembelajaran ICM dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika.
2. Ernawati Mendrofa, Eva Yanti Siregar dan Roslian Lubis. Hasil penelitiannya berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan”. Dalam penelitiannya model pembelajaran CRH dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematis.
3. Nuria Juwita dengan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model Inkuiri Pada Siswa SMP”. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh model inkuiri untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik berada di klasifikasi tinggi.
4. Dina Andriyani dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Representasi Matematika Ditinjau dari *Curiosity* Belajar Matematika Di SMAN 7 Bandar Lampung”. Dari hasil penelitiannya terdapat pengaruh *curiosity* belajar peserta didik terhadap representasi matematika, *curiosity* belajar yang tinggi pada peserta didik memiliki kemampuan

representasi matematika lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki *curiosity* belajar sedang dan peserta didik yang memiliki *curiosity* belajar rendah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini akan dikemukakan lima dari setiap bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sebelum membahas inti permasalahan skripsi ini akan dikemukakan terlebih dahulu beberapa halaman formalitas. Adapun isi dari bab tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Bab I:** Merupakan yang secara umum menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.
2. **Bab II:** Dalam bab ini berisi beberapa landasan teori yang diperoleh dari berbagai referensi, deskripsi teori tentang model pembelajaran ICM, model pembelajaran CRH, model pembelajaran *direct instruction*, kemampuan pemahaman konsep, dan *curiosity*.
3. **Bab III:** Merupakan bagian tentang rencana penelitian yang akan digunakan oleh peneliti meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, definisi operasional variabel, populasi, sampel dan tehnik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji coba instrumen, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.
4. **Bab IV:** Bab ini menjelaskan deskripsi data pada masing-masing variabel dan tentang hasil pengujian hipotesis. Bab ini juga menjelaskan tentang pembahasan yang dijelaskan adalah temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
5. **Bab V:** Merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi simpulan dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu istilah yang berhubungan dengan rancangan atau panduan langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan suatu proses kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁰ Menurut Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana, gambaran atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing dalam melaksanakan suatu proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir untuk membantu peserta didik dalam menginterpretasi informasi, ide dan membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.³¹ Sedangkan Trianto mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran, serta berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.³² Sebagaimana firman Allah :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١﴾

³⁰ Isrok'atun and Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 27.

³¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 133.

³² Nafisa Hanim, "Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak," *Jurnal Biotik* 5, no. 2 (2017), h. 142.

“Itulah kitab yang tidak terdapat keraguan di dalamnya sebagai petunjuk bagi orang – orang yang bertaqwa.” (QS. Al- Baqarah [2]:2).

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup untuk seluruh umat manusia, membimbing manusia menuju kebahagiaan, begitupun dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya model pembelajaran untuk dijadikan panduan dalam merancang dan menyelenggarakan langkah-langkah pembelajaran dari awal sampai akhir, sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah dan memudahkan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Model Pembelajaran *Index Card Match* (ICM)

a. Pengertian Model Pembelajaran ICM

Model pembelajaran ICM (pencocokan kartu index) merupakan salah satu model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Model ini digunakan untuk mengulang kembali materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.³³ Menurut Silberman model pembelajaran ICM merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif selama mengikuti proses pembelajaran, yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja sama dengan pasangannya.³⁴ Sedangkan menurut Hamruni model pembelajaran ICM ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingatkan kembali tentang apa yang mereka telah pelajari sebelumnya atau sesudahnya, dengan menguji pengetahuan dan kemampuan mereka dalam bekerja sama untuk mencari

³³ *Ibid.*

³⁴ Netriwati, *Mikroteaching Matematika* (Surabaya: CV. Gemilang, 2018), h. 167.

pasangan berdasarkan pada permainan kartu berisi pertanyaan dan jawaban.³⁵ Kegiatan belajar bersama dalam pencocokan kartu indeks (*looking for pair card*) dapat membantu memacu belajar aktif peserta didik dan kemampuan mengajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi serta menumbuhkan kreativitas pada peserta didik, dengan adanya elemen-elemen game yang terkandung dalam model ini tentu membuat belajar tidak membosankan.³⁶ Sebagaimana dalam firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَتَائِ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُم عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٩٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syiar Allah, dan janganlah melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-nya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu

³⁵ Jumarddin La Fua, Zuhari, and Arifin, “Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah,” *Jurnal Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2017), h. 39.

³⁶ Maria Novalia Br Padang, Reh Bungana Perangin Angin, and Daulat Saragi, “The Effect of Index Card Match Method And Learning Motivation Toward Student’s Learning Outcomes In Elementary School,” *IOSR Journal of Research & Method in Education* 8, no. 1 (2018), h. 72, <https://doi.org/10.9790/7388-0801016978>.

telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.(Q.S Al-Ma'idah [5]:2)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT mewajibkan kepada seluruh umatnya untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan tidak diperkenankan untuk saling tolong-menolong dalam perbuatan yang keji, begitu pula dengan kerja sama antar kelompok saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan suatu permasalahan guna mendapatkan solusi yang baik, inilah yang dimaksud dengan berbuat baik dalam kebaikan.

Model pembelajaran ICM ini bertujuan melatih peserta didik untuk memahami materi lebih mendalam. Menurut Hisyam Zaini model pembelajaran ICM merupakan cara pembelajaran yang menyenangkan untuk mengulang kembali tentang materi yang telah dipelajari. Namun demikian, materi barupun dapat diajarkan dengan menggunakan strategi ini, dengan catatan peserta didik harus mempelajari topik terlebih dulu, sehingga pada saat masuk kelas peserta didik telah memiliki bekal pengetahuan.³⁷

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ICM adalah strategi pembelajaran yang menyenangkan, melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran serta bertanggung jawab dari hasil kerjasama tiap-tiap pasangan. Model ini juga sangat membantu peserta didik

³⁷ Khusnaini Fauzi, "Cooperative Learning Index Card Match Model to Improve the Result of Qur'an Hadith Learning," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2017), h. 59-60, <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v9i1.53-73>.

dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, dengan demikian diharapkan peserta didik mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh pendidik dengan baik.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Index Card Match* (ICM)

Model pembelajaran ICM memiliki langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah model pembelajaran ICM menurut Silberman sebagai berikut.³⁸

- 1) Pada kartu index yang sudah terbagi menjadi dua, tulislah pertanyaan serta jawaban tentang materi yang sudah diajarkan di kelas. Buatlah sebagian kartu berisi pertanyaan dan sebagian kartu berisi jawaban sesuai dengan jumlah peserta didik di dalam kelas.
- 2) Campurkan gabungan dua kartu pertanyaan dan jawaban, kemudian kocoklah beberapa kali sampai kartu benar-benar tercampur.
- 3) Berikan satu kartu kepada peserta didik. Jelaskan bahwa kegiatan ini merupakan latihan pencocokan dengan berpasangan. Sebagian peserta didik mendapatkan kartu berisi pertanyaan dan sebagian lagi mendapatkan kartu berisi jawaban dan perintahkan kepada mereka untuk menemukan pasangannya.
- 4) Jika sudah terbentuk pasangan, lalu perintahkan kepada peserta didik untuk duduk berdampingan dengan pasangannya dan katakan pada mereka agar tidak mem beritahu isi dari kartu yang mereka dapatkan kepada pasangan lainnya.
- 5) Jika semua pasangan telah duduk berdampingan, perintahkan kembali bagi setiap pasangan untuk

³⁸ Netriwati, *Op.Cit*, h. 167-168.

maju kedepan kelas membacakan soal dengan keras kepada peserta didik lain dan menentang kepada pasangan lain untuk memberikan jawaban.

Berdasarkan langkah–langkah di atas, penulis berinovasi untuk melakukan pembaruan sebagai berikut : pada kartu index yang telah dibuat terpisah antara jawaban dan soal. Kemudian, berikan satu kartu kepada tiap-tiap peserta didik (sebagian peserta didik mendapatkan soal dan sebagian lagi mendapatkan jawaban). Peserta didik yang mendapatkan kartu index berisi soal mencari pasangan serasi yang mendapatkan kartu index berisi jawaban, sedangkan peserta didik yang mendapatkan kartu berisi jawaban hanya menunggu dan mengangan-angankan pertanyaan apakah yang sesuai dengan jawaban yang di milikinya. Kemudian, setelah pasangan soal dan jawaban bertemu, pendidik meminta kepada semua pasangan untuk mengecek ulang soal dan jawaban guna meyakinkan apakah keduanya benar-benar serasi atau tidak. Pendidik akan memberikan poin kepada peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya dengan pasangannya sebelum batas waktu yang sudah ditentukan. Setelah semua pasangan duduk berdampingan, diminta kepada setiap pasangan untuk maju kedepan kelas secara bergantian dan mempresentasikan isi pertanyaan yang mereka dapatkan kepada pasangan lain. Bagi pasangan yang bisa menjawab dengan benar maka akan mendapatkan poin, dan penyelesaian langsung dikerjakan di papan tulis.

Semua peserta didik harus siap, karena pendidik akan memilih secara acak setiap pasangan. Secara tidak langsung kegiatan ini berdampak bagi peserta didik untuk kembali mengingat dengan baik materi yang telah disampaikan oleh pendidik, dengan demikian kegiatan pembelajaran seperti ini melibatkan peserta didik untuk belajar aktif dan efektif. Apabila ada keterbatasan waktu sehingga hanya beberapa soal saja yang dipresentasikan,

untuk soal yang tidak dipresentasikan dibuat guna pekerjaan rumah dan dibahas pada pembelajaran berikutnya. Pada akhir kegiatan pertemuan pendidik dan peserta didik memberikan simpulan pada materi yang telah disampaikan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Index Card Match* (ICM)

Sebaik-baik segala model pembelajaran apapun yang digunakan, khususnya model pembelajaran ICM pasti terdapat kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran ICM.³⁹

- 1) Menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam hal pertukaran ilmu.
- 3) Memperkuat pemahaman peserta didik terhadap pelajaran.
- 4) Meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.
- 5) Penilaian dapat dilakukan dengan pengamatan.

Terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran ICM diantaranya sebagai berikut.⁴⁰

- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas.
- 2) Pendidik harus membuat persiapan yang rinci dengan waktu yang lebih lama.
- 3) Menuntut setiap peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan soal.
- 4) Suasana kelas menjadi sangat ramai dan kurang efektif apabila peserta didiknya sangat banyak.

³⁹ Putri Meidawati, "*Pengaruh Strategi Index Card Match Terhadap Hasil Belajar PKn Peserta Didik MIN 10 Bandar Lampung*", h. 16.

⁴⁰ *Ibid*, h. 17.

3. Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

a) Pengertian Model Pembelajaran CRH

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman, aktivitas peserta didik, kerja sama serta menyajikan banyak soal adalah model pembelajaran CRH. Menurut Setyaningsih, *course review horay* memiliki karakteristik yaitu pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas seluruh peserta didik dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik.⁴¹ Pembelajaran ini merupakan pengujian penguasaan pada pemahaman peserta didik dengan menggunakan kotak yang berisi nomor untuk menuliskan jawabannya. Peserta didik yang terlebih dahulu menjawab dengan benar langsung berteriak “horay” atau yel-yel yang telah disepakati sebelumnya.⁴² Melalui pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan aktivitas berpikir juga menumbuhkan perilaku-perilaku sosial yang positif dengan pembentukan kelompok kecil untuk saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan permasalahan.

Model pembelajaran CRH merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan, karena diselingi hiburan dan melatih kerjasama dalam menjawab soal yang diberikan oleh pendidik secara kelompok, sehingga peserta didik akan lebih memahami materi pembelajaran dan tidak mudah bosan untuk mengikuti

⁴¹ Fepti Bunga Mutiara, Happy Komikesari, and Nur Asiah, “Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa,” *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 02, no. 1 (2019), h. 118.

⁴² Rukmanda Dias Aksiwi and Endra Murti Sagoro, “Implementasi Metode Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian,” *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia* XII, no. 1 (2014), h. 38.

proses belajar.⁴³ Hal ini sejalan dengan pendapat Desmita bahwa pembelajaran yang mengandung unsur permainan, bekerja atau belajar dalam kelompok dan memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam model yang sesuai dengan karakteristik atau kondisi peserta didik serta bahan dan sumber belajar, maka peserta didik akan lebih menguasai materi pembelajaran dengan baik dan akan menunjang keberhasilan belajar peserta didik.⁴⁴

Eko Sugandi dan Sri Rahayu juga mengungkapkan bahwa pembelajaran CRH tidak hanya menginginkan peserta didik untuk belajar keterampilan dan prestasi akademik, tetapi juga melatih peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial.⁴⁵ Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono bahwa pembelajaran CRH tidak hanya menginginkan peserta didik untuk belajar keterampilan dan isi akademik, tetapi pembelajaran ini sebagai salah satu proses bagi peserta didik untuk belajar mengetahui, melakukan dan saling bekerja sama untuk mendorong terciptanya kebermaknaan proses kegiatan belajar bagi peserta didik.⁴⁶

Definisi selanjutnya menurut Huda menjelaskan bahwa model pembelajaran CRH membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.⁴⁷ Penggunaan dalam model ini merupakan cara belajar inovatif yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan oleh pendidik,

⁴³ Nureva and Siska Wulandari, "Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Iqra'* 4, no. 1 (2019), h. 18.

⁴⁴ Nani Mediatati and Istiana Suryaningsih, "Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2016): 113–21.

⁴⁵ Rukmanda Dias Aksiwi and Endra Murti Sagoro, *Op.Cit*, h. 39.

⁴⁶ Mediatati and Suryaningsih, *Op.Cit*, h. 115.

⁴⁷ Nureva and Wulandari, *Op.Cit*, h. 18.

dengan menyelesaikan soal-soal di akhir pembelajaran untuk mengulang kembali atau mengingat materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CRH adalah kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman materi dengan pembentukan kelompok kecil untuk menyelesaikan soal-soal yang menciptakan suasana meriah dan menyenangkan, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

b) Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Model pembelajaran CRH memiliki langkah-langkah pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran CRH sebagai berikut :

- 1) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Pendidik menyampaikan materi disertai dengan tanya jawab antar peserta didik
- 3) Pendidik membagi kelompok-kelompok kecil sesuai dengan jumlah peserta didik
- 4) Untuk menguji pemahaman peserta didik. Pendidik meminta untuk setiap kelompok membuat kartu atau kotak. Kartu atau kotak tersebut diisi dengan nomor yang ditentukan oleh pendidik.
- 5) Pendidik membacakan soal secara acak dan setiap kelompok menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang sudah dipersiapkan. Pendidik dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah dibacakan.
- 6) Bagi pertanyaan yang telah dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda check list dan langsung berteriak "*horay*" atau menyanyikan yel-yelnya yang sudah di sepakati.

- 7) Nilai dihitung berdasarkan peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar dan yang sering berteriak “horay”.
- 8) Pendidik memberikan hadiah pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling banyak berteriak “horay”.⁴⁸

c) **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)***

Model pembelajaran apapun yang digunakan, khususnya model pembelajaran CRH pasti terdapat kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran CRH.

- 1) Desain pembelajaran yang menarik dapat mendorong peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Melatih kerja sama dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Meningkatkan semangat peserta didik karena suasana pembelajaran yang berlangsung menyenangkan sehingga peserta didik tidak mudah bosan dalam belajar.
- 4) Melatih peserta didik untuk mencapai hubungan-hubungan sosial yang mempengaruhi peserta didik.

Terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran CRH diantaranya sebagai berikut.

- 1) Peserta didik yang aktif dan pasif nilainya disamakan, solusinya pendidik harus benar-benar mengontrol jalannya diskusi agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi.
- 2) Suasana kelas menjadi sangat ramai dan tidak kondusif, sehingga mengganggu kelas lain.
- 3) Adanya peluang untuk curang.⁴⁹

⁴⁸ Mediatati and Suryaningsih, *Op.Cit*, h. 115.

⁴⁹ Nureva and Wulandari, *Op.Cit*, h. 19.

4. Model Pembelajaran *Direct Instruction*

a) Pengertian model pembelajaran *Direct Instruction*

Model pembelajaran *direct instruction* atau yang bisa diartikan dengan model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan pendidik mengenai konsep atau keterampilan baru yang melibatkan pendidik bekerja sama dengan peserta pendidik secara kelompok atau individual.⁵⁰ Selain itu menurut Carin, berpendapat bahwa *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang menuntun peserta didik secara sistematis untuk mengetahui keberhasilan belajar masing-masing tahap demi tahap.

Menurut Joyce, model pembelajaran *direct instruction* memiliki lima tahapan dalam proses pembelajaran yaitu pendidik mengawali pengajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, kemudian presentasi materi yang diajarkan, selanjutnya pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik kepada peserta didik.⁵¹ Berdasarkan dari kelima fase dalam model pembelajaran *direct instruction* diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

b) Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Sebaik segala model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *direct instruction* memiliki

⁵⁰ Moch Ilham Sidik NH. and Hendri Winata, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016), h. 50.

⁵¹ *Ibid*, h. 51.

kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model pembelajaran *direct instruction* sebagai berikut :

1. Pendidik dapat menghemat energi karena hanya mengajarkan hal-hal yang susah dimengerti
2. Peserta didik mampu mendengarkan melalui penyampaian materi tentang suatu pelajaran.
3. Dapat menampung kelas besar, tiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendengarkan.

Terdapat kelemahan penggunaan model pembelajaran *direct instruction* sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini lebih cepat terlupakan.
3. Peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan dengan baik.

5. Kemampuan Pemahaman Konsep

Di dalam matematika salah satu kecakapan yang penting di miliki oleh peserta didik dalam penguasaan materi adalah pemahaman konsep (*conceptual understanding*). Pemahaman sebagai terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan suatu materi dalam pembahasan yang dipelajari. Menurut Sudjana dalam Eva Putri Karunia, pemahaman (*comprehension*) merupakan tingkat hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan yang dimiliki, perlu adanya mengetahui atau mengenal untuk dapat memahami.⁵² Sedangkan menurut Sudijono dalam Nur Fadilah, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah

⁵² Eva Putri Karunia, “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII Berdasarkan Gaya Belajar Dalam Model Knisley,” *Prosiding Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang* (2017), h. 338.

diketahui dan diingat.⁵³ Melalui beberapa pengertian yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat keahlian atau kemampuan seseorang dalam mengerti atau memahami arti suatu makna yang telah diketahui dan diingatnya.

Kata Konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, yang artinya sesuatu yang dipahami. Dalam matematika konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan peserta didik untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan objek suatu kejadian.⁵⁴ Sagala yang berpendapat sama terkait konsep dimana beliau menyatakan bahwa suatu ide abstrak yang mewakili beberapa objek, beberapa kejadian serta beberapa kegiatan atau hubungan yang memiliki atribut- atribut yang sama.⁵⁵ Hal ini dikarenakan konsep dalam matematika mempunyai keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya.

Menurut Sudjana, konsep atau pengertian ialah serangkaian perangsang dengan segala sifat-sifat yang sama. Sedangkan Hamalik berpendapat bahwa konsep adalah kategori stimulus yang memiliki ciri-ciri umum.⁵⁶ Berdasarkan uraian yang dijelaskan, dapat di tarik kesimpulan bahwa pengertian dari konsep adalah suatu ide atau gambaran bersifat abstrak yang menggambarkan beberapa objek dari suatu kejadian yang mempunyai keterkaitan yang sama.

Setelah beberapa penjelasan dari pemahaman dan konsep, maka terkait pengertian pemahaman konsep, menurut para ahli diantaranya menurut Hudojo, menyatakan

⁵³ Nur Fadlilah, "Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Volume Prisma Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia(PMRI)," *JPM : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2014), h. 3.

⁵⁴ Eva Putri Karunia, *Op.Cit*, h. 337.

⁵⁵ Fatqurhohman, "Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2010), h. 127.

⁵⁶ Suesthi Rahayuningsih, "Pemahaman Konsep Mahasiswa Perempuan Dalam Menyelesaikan Masalah Grup," *Journal of Mathematics Education, Science and Technology* 3, no. 1 (2018), h. 71.

bahwa belajar matematika perlu memahami konsep-konsep dan struktur-struktur yang ada dalam pembahasan yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur tersebut sehingga akan mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan matematika.⁵⁷ Menurut Susanto, pemahaman konsep adalah kemampuan menjelaskan suatu situasi dengan kata-kata yang berbeda dan dapat menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari tabel, data, grafik, dan sebagainya.⁵⁸ Sedangkan Bloom juga mengatakan pemahaman konsep adalah kemampuan dalam menguasai pengertian-pengertian seperti mampu mengapresiasi suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami, mampu menafsirkannya dan mampu menerapkannya.⁵⁹ Selain itu, menurut NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*) mengemukakan bahwa pemahaman konsep merupakan komponen keahlian atau kemampuan yang penting dalam konsep matematika, dimana peserta didik harus memahami konsep sebelumnya untuk mempermudah peserta didik memahami konsep selanjutnya.⁶⁰ Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya, maka kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik dalam menyatakan kembali suatu konsep berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya serta mampu menerapkannya.

Berdasarkan semua uraian yang telah dijabarkan dari pemahaman, konsep dan pemahaman konsep, maka dapat di

⁵⁷ Made Juniantari, I Gusti Ngurah Pujawan, and I Dewa Ayu Gede Widhiasih, "Pengaruh Pendekatan Flipped Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA," *Journal of Education Technology* 2, no. 4 (2018), h. 198.

⁵⁸ Achmad Gilang Fahrudin, Eka Zuliana, and Henry Suryo Bintoro, "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas," *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018), h. 15.

⁵⁹ Dedy Hamdani and Eva Kurniati, "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu," *Jurnal Exacta X*, no. 1 (2012): 79–88.

⁶⁰ Made Juniantari, I Gusti Ngurah Pujawan, and I Dewa Ayu Gede Widhiasih, *Op.Cit*, h. 198.

tarik kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan atau keahlian dalam menyerap segala materi yang berhubungan tentang matematika dimana peserta didik tidak sekedar menghafal materi tersebut, tetapi mampu mengingat kemudian mengungkapkan kembali kedalam bentuk yang mudah dimengerti dan mampu menerapkannya sesuai dengan kegunaan konsep tersebut.

c) **Indikator Pemahaman Konsep Matematis**

Adapun beberapa indikator yang digunakan dalam menentukan kemampuan pemahaman konsep menurut para ahli dan lembaga, diantaranya :

Menurut Kilpatrick, indikator kemampuan pemahaman konsep matematis diuraikan sebagai berikut.⁶¹

- 1) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika
- 3) Menerapkan konsep secara algoritma
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai representasi
- 5) Mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal atau eksternal

Menurut Wardhani, indikator yang termasuk dalam pemahaman konsep matematis diuraikan sebagai berikut.⁶²

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep
- 2) Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya
- 3) Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep

⁶¹ Jeremy Kilpatrick, Jane Swafford, and Bradford Findell, *Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics* (Washington, DC: National Academy Press, 2001).

⁶² Juni Setyo Utomo, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMPN 3 Kalibagor Berdasarkan Emotional Quotient (Eq)" (Bachelor: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016), <http://repository ump.ac.id/299/>, h. 8.

- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep
- 6) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah

National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) menyatakan indikator pemahaman konsep matematis dirinci ke dalam kegiatan sebagai berikut.⁶³

- 1) Mendefinisikan konsep verbal dan tulisan
- 2) Mengidentifikasi membuat contoh dan non contoh
- 3) Menggunakan model, diagram serta simbol-simbol untuk mempresentasikan suatu konsep
- 4) Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya
- 5) Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep
- 6) Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep
- 7) Membandingkan dan membedakan konsep-konsep

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti akan menggunakan indikator pemahaman konsep matematis dalam mengukur pencapaian peserta didik pada penelitian ini menurut Kilpatrick.

6. *Curiosity* (Rasa Ingin Tahu)

a) *Pengertian Curiosity*

Curiosity atau dalam arti bahasa Indonesia adalah rasa ingin tahu yang diartikan perasaan yang timbul dan dimiliki manusia terhadap suatu hal yang belum ia dapatkan dan diketahui penjelasannya. Reio mendefinisikan bahwa rasa ingin tahu merupakan sebuah keinginan untuk memperoleh informasi baru dan

⁶³ Febryanti and Herlina Ahmad, "Pengaruh Model Kepala Bernomor Struktur Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa" 15, no. 2 (2019), h. 139.

pengalaman yang memotivasi sikap untuk melakukan eksplorasi. Sedangkan menurut Loewenstein, rasa ingin tahu dapat muncul secara tiba-tiba, berganti fokus dengan mudah, atau berakhir tidak diduga, namun rasa ingin tahu tetap menjadi sebuah motivasi yang sangat kuat.⁶⁴

Sikap rasa ingin tahu diperlukan untuk mendorong peserta didik tertarik mempelajari dan menggali suatu informasi dalam kegiatan belajar mengajar serta mengetahui suatu hal lebih mendalam. Secara tidak langsung sikap ini mampu membuat peserta didik memperoleh banyak ide, informasi serta menambah wawasan ilmu pengetahuan yang belum pernah diketahuinya. Menurut Kemendikbud dalam Sahlan dan Teguh, karakter rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui sesuatu yang dilihat, didengar dan dipelajarinya lebih mendalam.⁶⁵

Rasa ingin tahu merupakan titik awal dari pengetahuan yang dimiliki setiap orang. Sebagaimana dengan pernyataan Suriasumantri bahwa pengetahuan dimulai dari rasa ingin tahu.⁶⁶ Karakter rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari hal-hal baru dan sangat penting juga dalam proses kegiatan pembelajaran karena secara tidak langsung karakter ini akan melibatkan peserta didik untuk berperan aktif, hal ini sejalan dengan pendapat Ardiyanto bahwa rasa ingin tahu dapat mempengaruhi

⁶⁴ Steven Raharja, Martinus Ronny Wibhawa, and Samuel Lukas, "Mengukur Rasa Ingin Tahu Siswa (Measuring Students' Curiosity)," *Journal of Language, Literature, Culture, and Education* 14, no. 2 (2018), h. 154.

⁶⁵ Millati Silmi and Yani Kusmarni, "Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle," *FACTUM* 6, no. 2 (2012), h. 232.

⁶⁶ Mydha Tri Puspitasari, Sigit Santoso, and Binti Muchsini, "Upaya Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Hasil Belajar Akutansi Melalui Pembelajaran Konstektual Dengan Metode Snowbal Throwing Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong," *Jurnal Tata Arta* 1, no. 1 (2015), h. 33.

peserta didik aktif dalam berpikir, penelaah yang aktif, yang kemudian memberikan dampak positif dalam memotivasi peserta didik untuk terus belajar lebih mendalam sehingga akan membawa kepuasan dalam dirinya dan meniadakan rasa bosan untuk terus belajar.⁶⁷

Rasa ingin tahu pada setiap orang memiliki kecenderungan yang berbeda-beda. Seperti halnya yang dikatakan oleh Jean Pieget *“No Two Kids ever take the same path, few are remotely similar, each child is so unique, so exceptional”* (Tidak ada dua anak menjalani hal yang sama, tetapi sedikit dari mereka yang hampir sama. Setiap anak itu begitu unik dan juga berbeda).⁶⁸ Carin juga berpendapat bahwa rasa ingin tahu didefinisikan sebagai keinginan dan kebutuhan seseorang untuk memperoleh jawaban dari suatu pertanyaan yang menimbulkan rasa penasaran yang mendalam.⁶⁹

Pandangan islam mengatakan rasa ingin tahu terhadap sesuatu merupakan anjuran dalam agama islam, karena Allah SWT senantiasa telah menciptakan serta memfasilitasi untuk seluruh umat manusia di muka bumi, baik itu fasilitas yang ada dalam diri (akal, pikiran dan hati) maupun fasilitas yang ada dari luar yaitu alam semesta. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia ke dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Q.S At-Tiin : 4)

⁶⁷ Ibid, h. 34.

⁶⁸ Mohamad Mustari and M. Taufik Rahman, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 91.

⁶⁹ Duwi Nuvitalia et al., “Dimensi Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Berbantuan Alat Peraga Penjernihan Air,” *Jurnal Pendidikan MIPA* 6, no. 2 (2016), h. 11.

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, dianugerahkan dengan berbagai alat indera dan akal pikiran yang menjadikannya lebih bernilai dari makhluk lainnya. Akal yang dimiliki manusia memungkinkan untuk selalu dikembangkan dalam kehidupannya, karena sejatinya manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi pada lingkungan sekitar. Akal inilah yang mendorong rasa ingin tahu manusia untuk terus mencari tau segala hal yang memang belum dimengerti dan diketahuinya, baik yang dilihat dan dipikirkan.⁷⁰ Jika jiwa dan pemikiran peserta didik telah dikuasai dengan rasa ingin tahu kepada suatu hal yang positif, maka mereka dengan antusias akan mempelajarinya, sehingga hal tersebut yang mendorong pentingnya rasa ingin tahu untuk dikembangkan dalam diri peserta didik sebagai insan yang sedang menuntut ilmu.

b) **Indikator *Curiosity***

Adapun Indikator *curiosity* menurut Kemdiknas sebagai berikut.

- 1) Bertanya kepada pendidik dan teman sebaya tentang materi pelajaran
- 2) Mencari tahu informasi dari berbagai sumber di luar buku teks terkait tentang materi pelajaran
- 3) Membaca atau mendiskusikan gejala alam, sosial, budaya, ekonomi, politik dan teknologi yang baru terjadi.⁷¹

Dari uraian yang dijelaskan dapat disimpulkan bahwa indikator *curiosity* dapat menjadikan peserta

⁷⁰ Puspitasari, Santoso, and Muchsini, "Upaya Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Hasil Belajar Akutansi Melalui Pembelajaran Konstektual Dengan Metode Snowbal Throwing Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong."

⁷¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat kurikulum, 2010), h.39.

didik akan lebih sering bertanya dan aktif selama proses kegiatan pembelajaran, mendiskusikan tentang pembelajaran yang terjadi dan mencari sumber diluar buku teks tentang materi yang terkait dengan materi pembelajaran.

B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terkait dengan hasil dari penelitian yang akan diujicobakan. Peneliti merumuskan hipotesis diantaranya:

1. Hipotesis Penelitian
 - a. Terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
 - b. Terdapat perbedaan *curiosity* tinggi, sedang dan rendah terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
 - c. Terdapat interaksi model pembelajaran dengan *curiosity* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
2. Hipotesis Statistik
 - a. $H_{0A} : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3$
 (Tidak terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik).
 $H_{1A} : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3$
 (Terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik).
 Keterangan:
 α_1 : Model pembelajaran ICM
 α_2 : Model pembelajaran CRH
 α_3 : Model pembelajaran *Direct Instruction*

b. $H_{0B} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$

(Tidak terdapat perbedaan *curiosity* tinggi, sedang dan rendah terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik).

$H_{1B} : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3$

(Terdapat perbedaan *curiosity* tinggi, sedang dan rendah terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik).

Keterangan:

β_1 : *curiosity* tinggi

β_2 : *curiosity* sedang

β_3 : *curiosity* rendah

c. $H_{0AB} : \alpha\beta_{ij} = 0$ untuk setiap $i = 1,2,3$ dan $j = 1,2,3$

(Tidak terdapat interaksi model pembelajaran dengan *curiosity* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik)

$H_{1AB} : \alpha\beta_{ij} \neq 0$

(Terdapat interaksi model pembelajaran dengan *curiosity* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik)

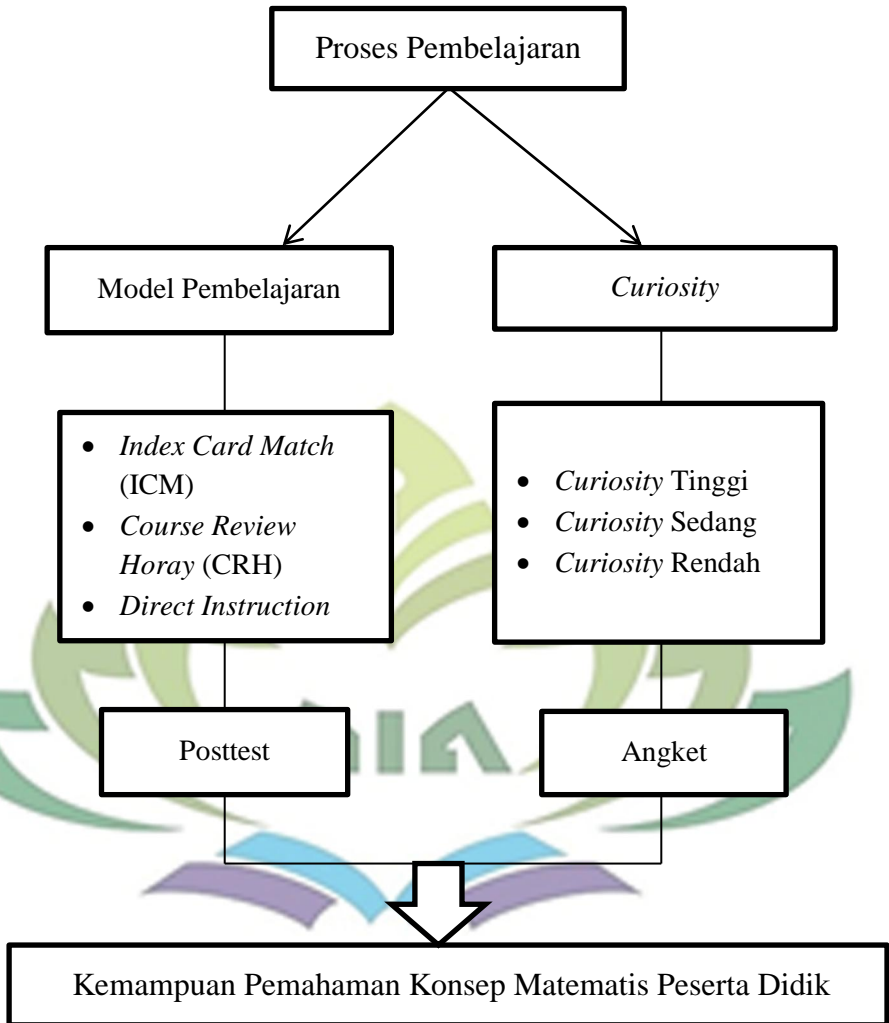
C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan peneliti pada latar belakang serta kajian teoritis, untuk meninjau hal tersebut bahwa dalam proses pembelajaran khususnya matematika membutuhkan kemampuan khusus untuk dapat menguasainya dengan baik, sebab pada hakikatnya belajar matematika adalah mempelajari konsep, mulai dari konsep yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Kemampuan pemahaman konsep adalah salah satunya. Kemampuan ini digunakan dalam mengaplikasikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran matematika dimana peserta didik tidak hanya sekedar menghafal rumus dan contoh yang diberikan, tetapi mampu mengingat kemudian mempresentasikannya kembali kedalam bentuk yang mudah dimengerti dan mampu menerapkannya. Karena rendahnya kemampuan pemahaman

konsep peserta didik, inilah yang mengakibatkan pendidik harus turun tangan langsung dalam proses pembelajaran matematika, mengingat begitu pentingnya kemampuan pemahaman konsep untuk dimiliki peserta didik, sehingga timbullah sistem pembelajaran konvensional dimana kelas hanya terfokus pada pendidik dan membuat peserta didik menjadi pasif dan mudah bosan dalam proses pembelajaran.

Pada pernyataan demikian, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah pemilihan model yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat untuk membangun keaktifan peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran ICM dan model pembelajaran CRH. Model ini sangat tepat untuk memacu belajar aktif peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil dengan menggunakan strategi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi dengan baik, sehingga dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi. Alhasil, dengan adanya keaktifan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam proses pembelajaran matematika. *Curiosity* juga sangat berperan penting dalam mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep dari masing-masing peserta didik, dimana *curiosity* diperlukan untuk mendorong peserta didik tertarik mempelajari dan menggali suatu informasi secara lebih mendalam, sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap daya tangkap dalam kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

Melalui uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, selanjutnya akan disusun kerangka berfikir guna menghasilkan hipotesis dari dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X dan Y dengan variabel X_1 (model pembelajaran ICM) dan X_2 (model pembelajaran CRH) yang mempengaruhi variabel Y (kemampuan pemahaman konsep matematis) dengan variabel X_3 (*curiosity*). Sehingga dapat digambarkan melalui kerangka berpikir sebagai berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

DAFTAR PUSTAKA

- Agoestanto, A, Y L Sukestiyarno, Isnarto, Rochmad, and F I Permanawati. "Kemampuan Menganalisis Argumen Dalam Berpikir Kritis Ditinjau Dari Rasa Ingin Tahu." *PRISMA* 2 (2019): 337–42.
- Agustiana, Elma, Fredi Ganda Putra, and Farida. "Pengaruh Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Dengan Pendekatan Lesson Study Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis." *Desimal* 1, no. 1 (2018): 1–6.
- Aksiwi, Rukmanda Dias, and Endra Murti Sagoro. "Implementasi Metode Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian." *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia XII*, no. 1 (2014): 36–47.
- Alwan, Menza Hendri, and Darmaji. "Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi." *Jurnal EduFisika* 02, no. 01 (2017): 25–37.
- Amaliah, Rezeki. "Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Bantimurung." *Jurnal Dinamika* 08, no. 1 (2017): 11–17.
- Anggoro, Bambang Sri. "Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Melalui Discovery Learning Dan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2016): 11–20.
- Aningsih, and Tri Sri Noor Asih. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau Dari Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Model Concept Attainment." *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 6, no. 2 (2017): 217–24.
- Annisa, Fadillah, and Marlina. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik." *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019): 1047.
- Arsani, Ni Wayan, D.B.K.N.S Putra, and I K Ardana. "Pengaruh

- Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa.” *International Journal of Elementary Education* 2, no. 3 (2018): 183–91.
- Effendhi, Aziz. “Peningkatan Hasil Belajar Dan Curiosity Pada Pokok Bahasa Pythagoras Siswa Kelas 81 SMP Negeri 1 Tambakromo Melalui Pembelajaran Group Investigation Dengan Bantuan Aplikasi Tari Geogebra.” *JKPM* 4, no. April (2017): 43–54.
- Fadlilah, Nur. “Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Volume Prisma Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia(PMRI).” *JPM : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2014): 1–13.
- Fahrudin, Achmad Gilang, Eka Zuliana, and Henry Suryo Bintoro. “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas.” *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018): 1–7.
- Fahrudin, Netriwati, and Rizki Wahyu Yunian Putra. “Pembelajaran Problem Solving Modifikasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP.” *Desimal : Jurnal Matematika* 1, no. 2 (2018): 181–89.
- Fajri, Luluk, Ashadi, and Suryadi Budi Utomo. “Pembelajaran Hidrolisis Garam Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing Dan Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Ditinjau Dari Kemampuan Analisis Dan Rasa Ingin Tahu.” *Jurnal Inkuiri* 4, no. 2 (2015): 10–18.
- Farida, Farida. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristic Vee Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik.” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 111–19.
- Fatqurhohman. “Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2010): 127–33.
- Fauzi, Khusnaini. “Cooperative Learning Index Card Match Model to Improve the Result of Qur’an Hadith Learning.” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2017): 53–73.

<https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v9i1.53-73>.

- Febryanti, and Herlina Ahmad. "Pengaruh Model Kepala Bernomor Struktur Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa" 15, no. 2 (2019): 136–50.
- Fua, Jumarddin La, Zuhari, and Arifin. "Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 1Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah." *Jurnal Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2017): 36–54.
- Hamdani, Dedy, and Eva Kurniati. "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu." *Jurnal Exacta X*, no. 1 (2012): 79–88.
- Hanim, Nafisa. "Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak." *Jurnal Biotik* 5, no. 2 (2017): 141–48.
- Harahap, Mhd. TS Fachur Rozi, and Arwansyah. "Pengaruh Internet Sebagai Sumber Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Ekonomi Siswa Kelas XI SMA T.P 2016/2017." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 13–20.
- Huda, Syamsul, Lusi Anggraini, Rizka dwi Saputri, Muhamad Syazali, and Rofiqul Umam. "Learning Model To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts." *Prisma* 8, no. 2 (2019): 173–81.
- Huda, Syamsul, Mu'min Firmansyah, Achi Rinaldi, Suherman, Iip Sugiharta, Dian Widi Astuti, Okis Fatimah, and Andika Eko Prasetyo. "Understanding of Mathematical Concepts in the Linear Equation with Two Variables: Impact of E-Learning and Blended Learning Using Google Classroom Syamsul." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2019): 261–70.
- Insani, Sri Ulfa. "Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Melalui Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas X MIA 2 MAN Yogyakarta 1." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2, no. 5

(2018): 1161–71.

Isrok'atun, and Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

Jarmita, Nida, Zainal Abidin, and Nfizaturrahmi. “Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SD.” *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 11, no. 02 (2019): 93–102.

Juniantari, Made, I Gusti Ngurah Pujawan, and I Dewa Ayu Gede Widhiasih. “Pengaruh Pendekatan Flipped Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA.” *Journal of Education Technology* 2, no. 4 (2018): 197–204.

Karunia, Eva Putri. “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII Berdasarkan Gaya Belajar Dalam Model Knisley.” *Prosiding Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*, 2017, 337–46.

Kilpatrick, Jeremy, Jane Swafford, and Bradford Findell. *Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics*. Washington, DC: National Academy Press, 2001.

Mediatati, Nani, and Istiana Suryaningsih. “Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2016): 113–21.

Meidawati, Putri. *Pengaruh Strategi Index Card Match Terhadap Hasil Belajar PKn Peserta Didik MIN 10 Bandar Lampung*, n.d.

Mendrofa, Ernawati, Eva Yanti Siregar, and Roslian Lubis. “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.” *Jurnal MathEdu* 3, no. 2 (2020): 50–57.

Muhandaz, Ramon, Ovi Trisnawita, and Risnawati. “Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMK Pekanbaru.” *Journal for Research in*

- Mathematics Learning* 1, no. 2 (2018): 137–46.
- Mustari, Mohamad, and M. Taufik Rahman. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Mutiara, Fepti Bunga, Happy Komikesari, and Nur Asiah. “Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa.” *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 02, no. 1 (2019): 116–22.
- Nasional, Kementerian Pendidikan. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat kurikulum, 2010.
- Nasution, Auliana. “Pengaruh Pemahaman Konsep Matematika Terhadap Kemampuan Penggunaan Aplikasi SPSS Mata Kuliah Statistik.” *Jurnal Mimbar Ilmu* 23, no. 3 (2018): 231–36.
- Netriwati. *Mikroteaching Matematika*. Surabaya: CV. Gemilang, 2018.
- Novalia, and Muhamad Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014.
- Nuraeni, Z, and A. Rosyid. “Implementation of Index Card Match Learning Model with Problem Posing Approach Assisted by MATLAB Software to Improve Students ’ Problem Solving Ability Implementation of Index Card Match Learning Model with Problem Posing Approach Assisted by MATLAB Soft.” *Journal Of Physics : Conference Series*, no. 1 (2019): 1–7.
- Nuraeni, Zuli, and Abdul Rosyid. “Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) Dengan Problem Posing Berbantuan Software MATLAB Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah.” *Jurnal Elemen* 5, no. 1 (2019): 12–22. <https://doi.org/10.29408/jel.v5i1.710>.
- Nurdin, Erdawati, Aulia Ma’ruf, Zubaidah Amir, Risnawati, Noviarni, and Memen Permata Azmi. “Pemanfaatan Video Pembelajaran Berbasis Geogebra Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMK.” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2019): 87–98.

- Nureva, and Siska Wulandari. "Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Iqra'* 4, no. 1 (2019): 15–27.
- Nuvitalia, Duwi, Siti Patonah, Ernawati S, Khumaedi, and Ani Rusilawati. "Dimensi Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Berbantuan Alat Peraga Penjernihan Air." *Jurnal Pendidikan MIPA* 6, no. 2 (2016): 10–17.
- Padang, Maria Novalia Br, Reh Bungana Perangin Angin, and Daulat Saragi. "The Effect of Index Card Match Method And Learning Motivation Toward Student's Learning Outcomes In Elementary School." *IOSR Journal of Research & Method in Education* 8, no. 1 (2018): 69–78. <https://doi.org/10.9790/7388-0801016978>.
- Pradana, Aditya Putra. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Numerik Siswa Ditinjau Dari Intelligence Quotient (IQ) Siswa*, n.d.
- Puspitasari, Mydha Tri, Sigit Santoso, and Binti Muchsini. "Upaya Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Hasil Belajar Akutansi Melalui Pembelajaran Konstektual Dengan Metode Snowbal Throwing Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong." *Jurnal Tata Arta* 1, no. 1 (2015): 31–40.
- Raharja, Steven, Martinus Ronny Wibhawa, and Samuel Lukas. "Mengukur Rasa Ingin Tahu Siswa(Measuring Students' Curiosity)." *Journal of Language, Literature, Culture, and Education* 14, no. 2 (2018): 151–64.
- Rahayu, Rahmatika. "Analisis Kualitas Soal Pra Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* XIV, no. 1 (2016): 85–94.
- Rahayuningsih, Suesthi. "Pemahaman Konsep Mahasiswa Perempuan Dalam Menyelesaikan Masalah Grup." *Journal of Mathematics Education, Science and Technology* 3, no. 1 (2018): 70–81.
- Rinaldi, Achi, Novalia Novalia, and Muhamad Syazali. *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. PT Penerbit IPB Press, 2021.
- Riyanti, Henni, Yenny Anwar, and Kodri Madang. "Pengaruh

- Penerapan Model Pembelajaran Generatif Pada Materi Sistem Sirkulasi.” *Jurnal Pembelajaran Biologi* 3, no. 1 (2016): 58–65.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sarinarulita, Effendi Nawawi, and A Rachman Ibrahim. “Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA.” *J.Pen.Pend.Kim* 1, no. 1 (2014): 74–77.
- Sidik NH., Moch Ilham, and Hendri Winata. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 49–60. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3262>.
- Silaen, Suryani, Yesi Gusmania, and Suryo Hartanto. “Pengaruh Model Pembelajaran ICM (Index Card Match) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa.” *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2020): 41–47.
- Silmi, Millati, and Yani Kusmarni. “Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle.” *FACTUM* 6, no. 2 (2012): 230–42.
- Solichin, Mujianto. “Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes Dan Validitas Ramalan Dalam Evaluasi Pendidikan.” *Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 192–213.
- Suciati, Dara, Risma Simamora, and Sri Dewi. “Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model Pembelajaran Improve Dan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2018): 87–93.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supardi. “Populasi Dan Sampel Penelitian.” *Jurnal UNISIA* VI, no. 17 (2016): 100–108.

- Suryanita, Ika. *Penerapan Lasswell Communication Model Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA*, n.d.
- Susanto, Hery, Achi Rinaldi, and Novalia. “Analisis Validitas Reabilitas Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 203–16.
- Syazali, Muhamad. “Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan Maple II Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2015): 91–98.
- Tama, Arfani Manda, Achi Rinaldi, and Siska Andriani. “Pemahaman Konsep Peserta Didik Dengan Menggunakan Graded Response Models (GRM).” *Desimal : Jurnal Matematika* 1, no. 1 (2018): 91–99.
- Utomo, Juni Setyo. *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMPN 3 Kalibagor Berdasarkan Emotional Quotient (Eq)*. Bachelor: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016. <http://repository ump.ac.id/299/>.
- Wahyuni, Tri, Bambang Sri Anggoro, and Komarudin. “Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model WEE Dengan Strategi QSH Ditinjau Dari Self Regulation.” *Aksioma : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2019): 65–72.
- Zulkarnain, Ihwan, and Hadi Budiman. “Pengaruh Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.” *Research an Development Journal Of Education* 6, no. 1 (2019): 18–27.